

# Integrasi Materi Sejarah Lokal Pada Pelajaran Sejarah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu

<sup>1)</sup>Asyrul Fikri, <sup>2)</sup>Isjoni, <sup>3)</sup>Refli Surya Barkara, <sup>4)</sup>Yuliantoro, <sup>5)</sup>Henki Warsani, <sup>6)</sup>Chandra Perwira Negara

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
Email Corresponding: [asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pembelajaran Sejarah  
Sejarah Lokal  
Sumber Belajar

Belajar sejarah adalah belajar mengingat peristiwa masa lalu. Ditingkat persekolahan, pembelajaran sejarah selama ini lebih dominan pada peristiwa yang bersifat nasional maupun internasional saja. Perlu adanya integrasi materi sejarah lokal pada pelajaran sejarah sebagai sumber belajar, karena sejarah lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah nasional. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru sejarah agar dapat mengintegrasikan materi Sejarah local kedalam modul pembelajaran Sejarah sebagai sumber pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan mencari serta mengumpulkan berbagai sumber yang terkait, baik dari buku, jurnal ilmiah ataupun penelitian yang sudah dilakukan. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dengan melakukan observasi ke lapangan dan mengidentifikasi permasalahan, kemudian melaksanakan pelatihan pada guru-guru sejarah dengan ceramah dan praktik pembuatan modul pembelajaran berbasis sejarah local, adapun teknik dan indikator penilaian adalah dengan melaksanakan pembuatan project modul pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal sesuai dengan pelatihan dan modul yang diberikan Hasil pengabdian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan guru sejarah dalam membuat modul pembelajaran sejarah yang terintegrasi dengan sejarah local sebagai sumber belajar yang interaktif dan menarik. Kegiatan PKM ini menambah kemampuan guru dalam pembaharuan modul pembelajaran sejarah.

## ABSTRACT

### Keywords:

History Learning  
Local History  
Learning Resources

Learning history is learning to remember past events. At the school level, learning history has been more dominant in national and international events only. It is necessary to integrate local history material in history lessons as a learning resource, because local history is an inseparable part of national history. The purpose of writing the article is to analyze the integration of local history modules in history subject matter as a learning resource. The data collection technique used a literature review by collecting many articles and research findings related to the research topic. The results showed that the integration of local history material in history lessons as a learning resource was able to provide experience to students in remembering the past of their region and projecting opportunities and challenges in the future. This experience and understanding is believed to be able to create a sense of pride, foster a sense of nationality and concern for students for their region and can foster a spirit of learning, especially learning history.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah sangatlah penting dan harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat universitas. Mempelajari sejarah sangatlah penting karena merupakan salah satu mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap dan nilai tentang proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa kemasa hingga saat ini. Selain itu, sebagai sarana pengembangan nilai-nilai dan jati diri bangsa, pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat besar, antara lain

memberi inspirasi, memotivasi, dan yang paling penting memperkenalkan lingkungan tempat lahirnya peserta didik.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan karena melihat kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pembelajaran Sejarah di sekolah, dari hasil observasi penulis menemukan bahwa kurangnya minat peserta didik karena beberapa materi yang menceritakan tentang situs sejarah yang tidak pernah dilihat secara langsung oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa tidak menarik untuk mengetahui Sejarah dari situs tersebut. Berangkat dari permasalahan ini maka penulis membuat pelatihan dalam membuat modul pembelajaran Sejarah yang berbasis Sejarah local sebagai sumber belajar di sekolah. Dengan kegiatan PKM ini penulis ingin memberikan pengetahuan kepada guru-guru Sejarah yang ada di SMA Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengintegrasikan materi Sejarah local kedalam materi pembelajaran Sejarah di SMA. Selain itu pembuatan modul pembelajaran yang berintegrasi dengan materi Sejarah local dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar mata Pelajaran Sejarah.

Penelitian (Firdaus, 2019) mengungkap bahwa pembelajaran sejarah menggunakan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah lokal dibuktikan dengan sikap dan karakter mahasiswa yang paham terhadap warisan sejarah dan budaya lokal nenek moyangnya serta mampu mengartikan dan mengenali apa yang terkandung dalam benda peninggalan nenek moyangnya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Putri dkk., 2021) bahwa adat istiadat Saprahan adalah bagian tradisi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, sehingga pada jiwa peserta didik akan tumbuh perilaku yang baik, semangat kebangsaan, dan membangkitkan ingatan untuk selalu melindungi serta memelihara kearifan lokal yang terdapat pada wilayahnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Firdaus, 2019) dan (Putri dkk., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah dengan menggunakan Sejarah local daerah masing-masing dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai Sejarah dan dapat memelihara kearifan local. Sedangkan pembelajaran sejarah diharapkan mampu memberikan peranan yang penting dalam upaya untuk mewujudkan terbentuknya karakter bangsa dan menegakkan nilai-nilai budaya dalam keseharian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Asmara, 2019) bahwa pembelajaran sejarah hendaknya mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan kesadaran akan manfaat sejarah bagi kehidupan sehari-harinya sebagai individu dan bangsa.

Saat ini, kurikulum pembelajaran sejarah ditingkat persekolahan hanyalah sebagai deretan informasi-informasi yang berupa rangkaian tahun, figur dan kejadian belaka yang tidak dekat dengan lingkungan peserta didik, terutama untuk peserta didik yang berada di luar Pulau Jawa, karena selama ini materi pembelajaran dalam kurikulum sejarah lebih dominan pada fenomena di Pulau Jawa, sedangkan fenomena dan peran figur di berbagai wilayah lainnya yang tidak kalah banyak dan tidak kalah pentingnya hampir tidak pernah diajarkan. Bahan ajar sejarah yang disampaikan pada peserta didik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas tidaklah terlalu jauh berbeda. Misalnya “detik-detik proklamasi kemerdekaan RI dan Perang Diponegoro, dipelajari dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, sehingga peserta didik akan merasa membosankan jika belajar sejarah karena materi pelajarannya telah mereka pelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Dalam pembelajaran sejarah, para guru dan peserta didik banyak menemukan berbagai permasalahan. Diantaranya rendahnya kemampuan dalam menggunakan teori, kurangnya imajinasi, terlalu fokus pada buku teks, kurikulum yang lebih *state oriented*, kurangnya minat dan motivasi, serta kecenderungan sikap acuh peserta didik terhadap peristiwa global dan historis daerahnya (Suryana dkk., 2020). Selain itu, berdasarkan observasi penulis kepada beberapa guru sejarah dan peserta didik di Kabupaten Indragiri Hulu bahwa pembelajaran sejarah juga kurang diminati peserta didik karena merasa tidak ada keterkaitan secara historis antara peristiwa sejarah dengan dirinya, karena selama ini pembelajaran sejarah yang mereka terima selalu peristiwa sejarah yang bersifat nasional atau internasional.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu diberikan tidak hanya materi sejarah yang bersifat nasional maupun internasional, tapi perlu juga diberikan pemahaman mengenai sejarah lokal yang bersifat kedaerahan bagi peserta didik. Dengan diintegrasikannya materi sejarah lokal kedalam materi pelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas, akan memberikan ilmu dan wawasan bagi peserta didik mengenai kesan historis wilayahnya dan akan menciptakan minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah.

Sejarah lokal bisa didenifikasikan sebagai cerita masa yang telah lalu dari suatu masyarakat atau komunitas yang terletak pada wilayah geografis yang terbatas. Secara praktiknya, sejarah lokal memang belum memiliki

tempat dalam pembelajaran sejarah. Namun, sejatinya para guru mengajarkan sejarah lokal sebagai materi yang memiliki nilai yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan sejarah nasional ataupun internasional. Sehingga, peserta didik tidak merasa awam akan identitas sejarahnya, terlepas dari hubungan etnis dan kultur masing-masing peserta didik. Identitasnya dalam sejarah lokal tidak hanya terfokuskan pada etnis dan kultur tertentu saja, tapi juga pada wilayah sekitar dan lingkungan masyarakatnya.

Dalam pembelajaran sejarah, sejarah lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar ini akan dapat merangsang peserta didik untuk tertarik dengan pembelajaran sejarah karena pembahasan sejarah lokal sejatinya merupakan pembahasan mengenai identitas dirinya sebagai individu yang terlingkup dalam sejarah lokal tersebut. Sejalan dengan pendapat bahwa pemanfaatan sumber belajar yang berlimpah akan nilai sejarah semacam sejarah lokal dapat mengasah kemahiran berpikir sejarah dan kepabilitas peserta didik. Pendapat lain dari (Suryadi, 2016) Mengembangkan cakupan pembelajaran sejarah merupakan suatu keharusan bagi seorang guru sejarah. Ruang kelas sejarah menawarkan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan alat bantu visual secara maksimal dalam pembelajaran sejarah, sehingga ruang kelas sejarah dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Melalui ruang kelas sejarah, metode ilmiah dalam pembelajaran sejarah menjadi lebih mudah diterapkan. Penggunaan ruang kelas sejarah memiliki beberapa keuntungan : (1) ruang kelas sejarah dapat menjadi “rumah” bagi guru sejarah. (2) keberadaan ruang sejarah dapat membangun dan mempertahankan suasana belajar yang efektif. Ketiga, ruang sejarah memungkinkan pembelajaran sejarah yang lebih efektif. Keempat, ruang sejarah dapat menghemat waktu pembelajaran karena fasilitas ruang sejarah sudah tersedia dan dapat langsung digunakan.

Wibowo, (2016) mengatakan bahwa sejarah lokal memiliki peranan yang fundamental sebagai sumber belajar sejarah karena memungkinkan terjadinya keterkaitan yang sangat intens dengan peristiwa-peristiwa yang bersifat lokal dan mungkin tidak dianggap penting walaupun sebenarnya memainkan peranan penting dan berharga dalam membentuk peristiwa-peristiwa yang lebih besar. Sejarah lokal menjadi produk budaya lokal yang terjadi di dalam pergaulan sosial dengan lingkup wilayah yang kecil, sejarah lokal merupakan sumber pembelajaran potensial yang perlu dikembangkan dalam pengajaran Sejarah (Wiyanti dkk., 2020). Unsur kedekatan peserta didik terhadap sumber-sumber dan memori historisnya, akan mampu menghubungkan hasrat alternatif yang barangkali diimpikan dan tidak tersedia pada pelajaran sejarah nasional yang ada. Hal ini pastinya ditunjang oleh keadaan tradisi lisan dan kearifan lokal masyarakat Indonesia yang sangat banyak serta masing-masing sejarah lokal mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri yang membedakannya dengan yang lainnya.

Yusuf & Elijah, (2017) memberi pemahaman dari fungsi sejarah yang berguna untuk melestarikan memori kolektif siswa, dimana sejarah menggambarkan waktu sekarang melalui kejadian dimasa lampau, sehingga bisa memprediksikan masa depan. Oleh karena itu, keragaman dalam pembelajaran harus digunakan untuk mendukung pendidikan, khususnya dalam mengembangkan mata pelajaran sejarah di sekolah menengah. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan pendidikan sejarah yang tercatat sebagai kekuatan sejarah nasional dan lokal, tidak hanya memiliki keterkaitan sejarah yang kuat, pendidikan sejarah juga memiliki berbagai data dan informasi yang harus dipelajari. Kajian sejarah lokal dapat memberikan informasi mengenai budaya lokal yang memiliki nilai bagi masyarakat terdahulu, seperti bentang alam, arca, dan artefak dari masa Hindu-Buddha, menciptakan situs-situs sejarah yang dapat membuat perubahan positif untuk masa sekarang, peranan siswa terhadap lingkungan, melestarikan sumber daya alam yang terdapat di daerah masing-masing Wibowo, (2016).

Kajian sejarah lokal diperlukan dalam proses transmisi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari rencana peningkatan jati diri siswa. Kehadiran sejarah lokal bertujuan untuk memperluas kajian lokal ke dalam ruang pembelajaran dan memperkaya objek sejarah yang tersedia untuk pengajaran. Membuka cakrawala berpikir yang dialami ketika memaparkan peristiwa sejarah masa lalu yang tak terpisahkan dekat dengan peserta didik sehingga hadirnya sejarah lokal dalam bidang kajiannya terkoneksi dengan sejarah Indonesia (Syukur & Umasih, 2020).

Gagasan patriotisme sama pentingnya dengan pemahaman sejarah negara. Selain sejarah perang daerah tersebut, ada juga budaya lokalnya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kebudayaan Indonesia terbentuk dari kebudayaan-kebudayaan yang berbeda dari daerah yang berbeda, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa kebudayaan Indonesia benar-benar merupakan cerminan dari kebudayaan tempat itu sendiri. Pemahaman yang lebih baik mengenai keberagaman akan mampu membimbing setiap negara di kawasan menuju identitas Indonesia yang lebih kuat dan plural dalam sistem ‘alam’ yang memiliki banyak segi. Sejarah banyak negara

besar juga menunjukkan bahwa negara-negara yang dapat berkembang menjadi masyarakat internasional yang kompetitif, adalah negara-negara baik yang kuat dengan budayanya dan dapat melestarikan akar budayanya.(Hartati, 2018)

Sejarah lokal merupakan investasi peradaban penduduk dan daerah terkait, dengan masa lalu menjadi bagian pengaruh bagi perkembangan peradaban generasi mendatang. Jadi sejarah daerah bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk membangun dan memantapkan berbagai bidang kehidupan(AI Akhyar, 2022). Kebanyakan dari kita sudah melupakan sejarah, relevansi sejarah mulai hilang, apalagi para “penyangkal” yang masih sadar akan pentingnya sejarah menginginkan museum bisa mengumpulkan bahan-bahan untuk tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak hanya mengajarkan siswanya tentang warisan budaya tetapi juga memanfaatkan situs sejarah lokal sehingga siswa dapat mempelajari sejarah lokal dari sejarah yang dipelajarinya. Di sisi lain, ada siswa yang tidak puas dengan pengalaman belajarnya dan kurang memiliki hubungan dengan lingkungannya, sehingga tidak dapat berpartisipasi di dalamnya dan ide-idenya. Oleh karena itu, salah satu pendekatan pendidikan sejarah adalah dengan memanfaatkan situs bersejarah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman lokal melalui bercerita.(Zaini & Munira, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa peneliti diatas, maka penulis merasa perlu membuat pembaharuan modul pembelajaran Sejarah dengan mengintegrasikan materi Sejarah local kedalamnya. Pembelajaran sejarah tidak akan bisa dilepaskan dari faktor eksternal dan internal. Pembelajaran sejarah yang diintegrasikan dengan sejarah lokal, akan menghadirkan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk menambah wawasan sejarahnya sesuai dengan keunikan daerahnya masing-masing. Oleh karena itu penulis membuat pelatihan dengan guru-guru MGMP Sejarah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peseta didik dan menambah wawasan serta pengetahuan guru dalam mengembangkan modul pembelajaran Sejarah yang inovatif dan kreatif.

## II. MASALAH

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena melihat belum adanya guru-guru di Kabupaten Indragiri Hulu ini mengintegrasikan materi Sejarah local kedalam modul pembelajaran Sejarah pada Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu ini.



Gambar 1. Foto Lokasi Pengabdian

## III. METODE

Penulis dalam mengumpulkan data memakai kajian literatur dengan mencari serta mengumpulkan berbagai sumber yang terkait, baik dari buku, jurnal ilmiah ataupun penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zed, 2008) bahwa kajian literatur merupakan kumpulan aktivitas atau cara dalam mengumpulkan data, baik itu buku, bacaan dan masih banyak lagi sumber-sumber lain yang berguna untuk menata bahan penelitian nantinya.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kajian literatur ini ialah sebagai berikut (Bungin, 2013): (1) menghimpun informasi awal seperti buku, artikel akademis, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, (2) mengolah data dengan mendeskripsikan secara singkat

hubungan antar bagian kemudian dianalisis dengan reduksi data, (3) menarik kesimpulan dini yang bersifat fleksibel, artinya dapat kembali berganti seandainya menemukan bukti yang berpengaruh dalam proses mengumpulkan data (4) melakukan triangulasi sumber data untuk menguji validitas temuan penelitian, dan (5) menarik simpulan dari hasil penelitian atau kajian.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan berupa buku dan artikel, dokumen resmi dan sumber digital. (2) Analisis sumber, melakukan evaluasi kualitas dengan menilai kredibilitas, relevansi dan keakuratan informasi dari setiap sumber yang dikumpulkan, setelah itu penulis melakukan perbandingan informasi dari berbagai sumber untuk mencari kesamaan dan perbedaan. (3) Sintesis Informasi, dimana penulis mengintegrasikan informasi yang telah dianalisis untuk membangun narasi yang komprehensif, dari hasil integrasi informasi tersebut dapat membuat modul pembelajaran berbasis sejarah local.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini teknik yang dilakukan dengan melakukan observasi ke lapangan dan mengidentifikasi permasalahan, kemudian melaksanakan pelatihan pada guru-guru sejarah dengan ceramah dan praktik pembuatan modul pembelajaran berbasis sejarah local, adapun teknik dan indikator penilaian adalah dengan melaksanakan pembuatan project modul pembelajaran sejarah berbasis sejarah local sesuai dengan pelatihan dan modul yang diberikan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran sejarah memberikan wawasan masa lalu yang berisi nilai-nilai kearifan yang bermanfaat untuk mengasah kecerdasan, membangun sikap, karakter dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai kehidupan pada pelaku sejarah dimasa lampau dan dapat memilah atas nilai-nilai yang berkembang di masa lampau, kini dan kedepan. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menarik dan penting buat dikaji diberbagai tingkat pendidikan di Indonesia, karena pembelajaran sejarah memiliki kedudukan yang amat penting di dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran sejarah juga mempunyai bagian yang besar dalam membantuk identitas suatu bangsa (Sirnayatin, 2017).

Pemaparan di atas juga dipertegas oleh pendapat (Hartati, 2018) bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membangkitkan gairah nasionalisme, cinta tanah kelahiran, bangsa dan negara. Mengembangkan kepribadian peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional tidaklah semudah yang kita dibayangkan. Hal ini harus diikuti dengan kebiasaan positif yang berkelanjutan atau terus menerus diterapkan di lingkungan sekolah, seperti menyisipkan lagu kebangsaan di awal pembelajaran, selanjutnya menginformasikan tokoh-tokoh nasional Indonesia yang ikut memperjuangkan negeri ini, menelaah biografi para pahlawan, mendidik siswa tentang pentingnya menghargai waktu, dan menerapkannya ke dalam kebiasaan sehari-hari seperti tidak terlambat ke sekolah. Hal ini merupakan sepenggal usaha yang berkelanjutan untuk membiasakan tindakan positif di lingkungan yang nyata.

Pembelajaran sejarah ditingkat sekolah terutama dijenjang sekolah menengah atas perlu diberikan lebih hidup dan bervariasi. Peserta didik tidak hanya diberikan materi pembelajaran sejarah yang bersifat nasional maupun internasional, namun perlu juga diberikan pemahaman mengenai sejarah lokal. Pembelajaran sejarah lokal ini dimaksudkan sebagai khazanah pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik, karena walau bagaimanapun mereka tidak akan terlepas dari jati diri sejarahnya dan kaitannya dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis merasa perlu adanya integrasi sejarah lokal pada materi pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar bagi peserta didik. sejarah lokal merupakan elemen yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah nasional. Jika pembelajaran sejarah di persekolahan disampaikan untuk pemahaman yang bersifat mendidik (mengembangkan keilmuan), maka tidak ada dalih bagi setiap peserta didik untuk tidak mengerti tentang sejarah wilayahnya atau daerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Romadi & Kurniawan, 2017) mengungkapkan bahwa pengajaran sejarah lokal adalah instrumen dalam membentuk jati diri bangsa dengan menciptakan pemahaman sejarah dan budaya, juga menjadi strategi seorang guru atau pengajar dalam memperkenalkan pada peserta didik mengenai kearifan-kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan pembelajaran semacam ini akan menghasilkan peserta didik yang mengerti dengan sejarahnya atau lingkungannya dan hal ini dapat membuat mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan dari hasil penelitian (Wijayanti, 2017) mengemukakan bahwa konteks lokal Ciamis sebagai konteks lingkungan perlu direpresentasikan dalam penelitian karena yang dikaji tidak hanya siswa, guru, peralatan dan fasilitas, tetapi juga lingkungan sekitar.

Desa Ciamis yang kaya akan sejarah dan budaya merupakan pusat pendidikan dan pembelajaran. Dari situlah banyak hal yang bisa kita jadikan pedoman sejati dalam hidup saat ini. Informasi sejarah dan budaya Galuh membantu siswa memahami maknanya, termotivasi dan menghayati sejarah serta penerapannya saat ini. Perubahan positif mahasiswa dalam memajukan sejarah Ciamis adalah berkembangnya rasa cinta tanah air, pengetahuan sejarah, berpikir kritis, kolaborasi, dan lain sebagainya. Hasil yang diharapkan dari penerapan Kurikulum 2013 yang tertanam dalam konteks sejarah Ciamis adalah munculnya masyarakat Indonesia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berjiwa besar. individu yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab.

Belajar sejarah lokal menghadirkan peluang kepada peserta didik untuk menemukan berbagai macam fakta yang terdapat di lingkungannya sendiri, sehingga menjadikan peserta didik sadar akan budayanya dan yang berakhir pada perasaan cinta tanah air (Simayatin, 2017) Sejarah lokal mempunyai keterkaitan yang mendalam dengan peristiwa-peristiwa yang dianggap tidak mempunyai kepentingan lokal, namun nyatanya mempunyai peranan yang sangat penting dan berguna di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah lokal tidak hanya mempunyai nilai yang besar dalam pendidikan sekolah, namun sejarah lokal juga mampu mengungkap nilai-nilai sejarah yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Suryani, 2018)

Menggunakan situs sejarah lokal sebagai alat pengajaran adalah sesuatu yang berbeda, sedangkan dalam mempelajari tempat-tempat yang memiliki sejarah lokal, penekanannya adalah pada perolehan pengetahuan tentang sejarah yang dijadikan subjek studi, yaitu. Oleh karena itu pemanfaatan situs sejarah sebagai objek pengajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan digunakan dalam pengajaran sejarah hidup yaitu sejarah daerah sekitar. Pemanfaatan situs sejarah sebagai bahan ajar mempunyai tahapan yang berbeda-beda yang biasa dilakukan seperti tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Firdaus, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Orza, 2019) bahwa pembelajaran sejarah melalui pendekatan kontekstual sejarah lokal yaitu: 1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah 2) meningkatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran 3) mengurangi kebosanan siswa saat belajar di dalam ruangan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa sejarah dan peristiwa lokal yang dekat dengan pesertadidik akan mampu meningkatkan sapa kesadaran sejarah. Hal tersebut juga disetujui oleh (Firdaus, 2019) bahwa dengan memasukkan materi sejarah nasional yang berkaitan dengan isu-isu lokal akan menumbuhkan kesadaran nasional, sehingga kesadaran nasional tersebut akan tertanam dalam benak peserta didik.

Pembelajaran sejarah yang bersifat lokal akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, baik yang bersifat edukatif psikologis maupun yang bersifat edukatif filosofis. Hal demikian sejalan dengan yang dikatakan oleh (Hartati, 2018) bahwa pembelajaran sejarah lokal memberikan dampak yakni *pertama*, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menempatkan kehidupan nyata di lingkungannya dan membuka pemisah antara dunia persekolahan dan kehidupan nyata di sekitar sekolah, *kedua*, pembelajaran sejarah yang bersifat lokal akan lebih mudah untuk membuat peserta didik mengingat kembali pengalaman masyarakat di masa lalu dengan mempertimbangkan keadaan saat ini dan bahkan mungkin memetakan peluang dan tantangan di masa depan.

Berdasarkan pada pandangan-pandangan tersebut bahwa dengan mempelajari sejarah lokal, siswa akan memperoleh banyak contoh dan pengalaman tentang berbagai babak perkembangan yang terjadi di sekitar masyarakat tempat mereka tinggal, termasuk situasi saat ini. Dengan demikian, mereka akan dengan mudah memahami konsep perubahan sebagai penghubung utama antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pendekatan yang digunakan dalam mengkolaborasi materi sejarah lokal ke dalam kurikulum adalah dengan pendekatan interdisipliner. Jenis pendekatan interdisipliner yang dapat digunakan adalah pendekatan daerah (interfiled). (Wijayanti, 2017)

Sejarah lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan dan berkaitan erat dengan aktivitas peserta didik. Pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber atau bahan pembelajaran yang bernilai sejarah akan membantu atau mengasah keterampilan dan kemampuan berpikir sejarah bagi peserta didik, sebab mereka akan berinteraksi langsung dengan sumber sejarah dan memberikan pengalaman yang akan dikenang siswa dalam jangka waktu yang lama. Kemampuan berpikir realistis, kritis dan rasa kebersamaan dalam memahami peristiwa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari akan mengantarkan peserta didik pada cara pandang yang multiperspektif dibandingkan dengan pendekatan dogmatis yang selama ini lebih cenderung muncul dalam penyajian sejarah nasional. Tujuan integrasi pendidikan adalah untuk mengeksplorasi dimensi pembelajaran individu dan masyarakat dengan mengorganisasikan pendidikan seputar permasalahan dan persoalan penting, yang dimiliki bersama oleh guru dan siswa, tanpa memandang batas-batas yang ada antara pendidikan.

Mengintegrasikan kurikulum dengan penciptaan lingkungan sekitar juga menuntut guru untuk memiliki kurikulum yang dirancang dengan baik. Rencana guru akan bervariasi di berbagai tingkat pendidikan (Wijayanti, 2017).

Sejarah lokal dapat bersumber dari berbagai bentuk seperti tutur lisan, bangunan, benda, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu contoh penggunaan sejarah lokal sebagai sumber belajar adalah hasil dari penelitian (Wijayanti, 2017) bahwa angklung sebagai warisan budaya dunia bisa berperan sebagai sumber pembelajaran dalam memahami sejarah lokal dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah lokal dalam memperkuat jati diri bangsa dan memperkokoh unsur-unsur kearifan lokal serta nilai sejarah bagi generasi muda. Kegiatan sejarah dapat dipahami sebagai kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan moral, hukum, dan/atau filsafat. Sejarah penuh dengan pelajaran moral karena sejarah memperlihatkan masa lalu yang meliputi dua macam, seperti: baik dan buruk, baik dan buruk, benar dan salah, cinta dan benci. Suatu keadaan atau permasalahan baik yang tersurat maupun tersirat mengandung arti bahwa ada suatu peraturan atau hukum. Prinsip/gagasan tradisional dapat diterapkan dalam kehidupan modern (Wijayanti, 2017)

Penelitian (Firdaus, 2019) juga mengungkap bahwa pembelajaran sejarah menggunakan situs Astana Gede sebagai sumber belajar sejarah dapat meningkatkan kesadaran sejarah lokal dibuktikan dengan sikap dan karakter mahasiswa yang paham terhadap warisan sejarah dan budaya lokal nenek moyangnya serta mampu mengartikan dan mengenali apa yang terkandung dalam benda peninggalan nenek moyangnya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Putri dkk., 2021) bahwa adat istiadat Saprahan adalah bagian tradisi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, sehingga pada jiwa peserta didik akan tumbuh perilaku yang baik, semangat kebangsaan, dan membangkitkan ingatan untuk selalu melindungi serta memelihara kearifan lokal yang terdapat pada wilayahnya.

Penelitian (Zaini & Munira, 2021) menunjukkan bahwa integrasi sejarah ke dalam pengajaran sejarah meningkatkan kesadaran siswa terhadap sejarah dari generasi ke generasi dan sikap positif yang dapat mengantarkan mereka menjadi warga negara yang peduli terhadap abad dan dapat menjelajahi berbagai situs sejarah di lingkungan siswa, dimana sejarah "Menara Air Belanda" di Kabupaten Pidie dapat menjadi sumber informasi dan bahan sejarah Indonesia. Sejarah Menara Air Belanda di Kabupaten Pidie dapat menjadi peluang untuk memperluas pengetahuan sejarah Indonesia dalam pendidikan sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa memasukkan sejarah lokal kedalam materi pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, dan meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa mengetahui sejarah dari suatu daerah secara detail dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap daerahnya masing-masing. Selain itu dapat memperkokoh nilai-nilai sejarah yang selama ini sedikit sekali orang yang mengetahuinya.

Hasil pertemuan dengan guru-guru sejarah yang terhimpun dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa mengintegrasikan sejarah lokal kedalam pembelajaran sejarah sebagai sumber pembelajaran merupakan sesuatu yang baru bagi para guru tersebut. Sehingga para guru-guru tersebut sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber terkait pembuatan modul pembelajaran sejarah yang berbasis sejarah lokal sebagai sumber belajar. Pengembangan sumber belajar sejarah lokal ini diharapkan peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam mempelajari pembelajaran sejarah, karena dikait dengan tempat atau situs sejarah yang sudah peserta didik ketahui dan pernah dilihat secara langsung, walaupun peserta didik mengetahui dan pernah melihat situs sejarahnya secara langsung tapi belum tentu peserta didik mengetahui sejarah dari situs tersebut. Jadi kegiatan integrasi materi sejarah local sebagai sumber belajar dapat juga menambah wawasan peserta didik tentang sejarah daerah tersebut. Dengan menerapkan modul pembelajaran sejarah berbasis sejarah local sebagai sumber belajar membuat pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan ketika peserta didik memiliki hubungan dengan materi sejarah lokal yang sedang dikaji, sehingga diharapkan akan menumbuhkan semangat belajar sejarah dan kesadaran akan pentingnya sejarah serta akan muncul rasa untuk menjaga atau merawat peninggalan sejarah yang ada wilayahnya.

Dengan adanya pengintegrasian sejarah lokal kedalam materi Sejarah sebagai sumber Sejarah sebagai salah satu perwujudan dari tujuan Pendidikan berkarakter. Dengan pengintegrasian Sejarah local kedalam materi ajar Sejarah diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme, rasa bangga terhadap nilai kebudayaan yang ditnggalkan oleh leluhurnya. Karena semakin siswa mengenal nilai Sejarah dari situs dan kebudayaan yang ditinggalkan semakin mengerti akan makna dari pentingnya mempertahankan nilai-nilai dari kebudayaan yang ada, sehingga dapat membuat para peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari Sejarah.

Selain itu guru dapat memberikan contoh yang nyata kepada peserta didiknya karena dapat mengunjungi secara langsung situs-situs Sejarah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian tentang integrasi materi sejarah local dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar dapat memunculkan kembali nilai-nilai sejarah yang telah lama dilupakan oleh sebahagian besar dari masyarakatnya. Harapan dari penulis dengan terlaksananya kegiatan ini dapat menghidupkan kembali dan memperkokoh nilai-nilai dan situs-situs sejarah yang ada didaerah Kabupaten Indragiri Hulu tersebut. Selain itu juga dapat memperkenalkan secara luas tentang situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu.

Keluaran dari kegiatan PKM ini adalah modul pembelajaran Sejarah yang sudah terintegrasi dengan materi Sejarah local yang dapat digunakan oleh para guru sebagai panduan dan sumber belajar di dalam kelas. Modul pembelajaran dibuat berdasarkan panduan dari pemateri dan tim selama kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian

## V. KESIMPULAN

Integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar sangat efisien dalam membangun karakter dan kesadaran peserta didik, sebab dengan mempelajari sejarah lokal yang terdapat di kawasan sekitarnya akan membangkitkan rasa bangga dan kecintaan pada budayanya dimasa lalu. Pembelajaran sejarah lokal akan menghadirkan peluang pada peserta didik dalam menemukan informasi yang ada di lingkungannya sendiri, sehingga akan memunculkan rasa memiliki dalam diri peserta didik dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan sumber sejarah yang ada didaerahnya. Namun, dalam pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar sejarah haruslah beriringan dan memperhatikan relevansinya dengan materi yang sedang diajarkan.

Kegiatan ini diharapkan para guru sejarah di SMA yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dapat mengintegrasikan sejarah lokal dalam materi pembelajaran sejarah yang ada di SMA tersebut dan kegiatan ini juga dapat mempermudah para guru dalam membuat modul pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal. Dengan adanya modul pembelajaran yang sudah terintegrasi dengan sejarah lokal dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal. Selain itu penggabungan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Melalui materi yang relevan dengan konteks lokal, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah secara umum, tetapi juga memahami dampaknya terhadap identitas dan budaya mereka. Integrasi ini mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengkaji dan menghargai warisan sejarah daerah mereka. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran sejarah yang memasukkan elemen sejarah lokal sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di sekolah. Kegiatan PKM ini dapat menambah kemampuan guru dalam pembaharuan modul pembelajaran Sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Akhyar, A. A. I. (2022). *Mengunjungi simbol-simbol sejarah lokal Tulungagung*. Mirra Buana Media.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*.

- Firdaus, D. W. (2019). *PEMANFAATAN SITUS ASTANA GEDE SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN KESADARAN SEJARAH LOKAL MAHASISWA* (Vol. 2, Issue 1).
- Hartati, E. (2018). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Kalimantan Tengah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 9(1), 39–50.
- Orza, F. (2019). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan Dan Kependidikan*, 8(1), 39–47.
- Putri, A. E., Firmansyah, A., Mirzachaerulsyah, E., & Firmansyah, H. (2021). Tradisi Saprahan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kalimantan Barat. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3512>
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Suryadi, A. (2016). PENGEMBANGAN HISTORY ROOM BERBASIS MEDIA VISUAL BERTEMA SEJARAH LOKAL SEMARANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 33).
- Suryana, N., Fajri, H., & Iswanto, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Sejarah Berbasis Situs-Situs Tsunami Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa SMP Negeri Kabupaten Pidie. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 10(1), 106. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v10i1.5091>
- Suryani, I. (2018). Candi kedaton muara jambi dan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah: sebuah identifikasi awal. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 231–235.
- Syukur, A., & Umasih, U. (2020). INTEGRASI SEJARAH LOKAL MUNA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SEJARAH NASIONAL INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 345–355.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan model pembelajaran sejarah lokal di sma kota madiun. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(01), 46–57.
- Wijayanti, Y. (2017). *PERANAN PENTING SEJARAH LOKAL DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS*.
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). PENGEMBANGAN SEJARAH LOKAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH YANG KONTEKSTUAL. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>
- Yusuf, B., & Elijah, I. (2017). THE IMPORTANCE OF HISTORY FOR NATION-STATE: THE CASE OF NIGERIA. In *PMB* (Vol. 9, Issue 1).
- Zaini, M., & Munira, W. (2021). *Integrasi Sejarah Lokal Tower Air Belanda dalam Pembelajaran Sejarah*. 8(1). <https://doi.org/10.15548/jpips.v8i1.13494>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.